

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan akan menyampaikan informasi tentang perusahaan tersebut sesuai dengan aktivitas sosial yang dijalankannya. Hal tersebut karena adanya tuntutan dari masyarakat agar perusahaan memberikan informasi yang transparan. Salah satu informasi yang sering diminta masyarakat adalah informasi mengenai tanggungjawab sosial perusahaan. Akan tetapi, Pengungkapan informasi tentang tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan belum diwajibkan di Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Akibatnya banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi tanggungjawab sosialnya secara sukarela. Sebelumnya, perusahaan akan mempertimbangkan manfaat dan biaya yang dikeluarkan ketika akan mengungkapkan informasi sosialnya. Apabila yang dihasilkan lebih banyak manfaatnya daripada biaya pengeluarannya, maka perusahaan tersebut dengan sukarela akan mengungkapkan informasi sosialnya.

Namun, saat ini peraturan tentang tanggungjawab sosial perusahaan telah diterbitkan pemerintah. Peraturan tersebut tertuang di dalam Undang-undang PT No. 40 pasal 74 tahun 2007. yang isinya kewajiban untuk melakukan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan bagi seluruh perseroan yang usahanya termasuk dalam bidang sumber daya alam. Dengan memperhatikan kewajiban dan kepatuhan, perusahaan harus menganggarkan serta memperhitungkan kegiatan tersebut ke dalam biaya perseroan. Tujuan dari disahkannya peraturan tersebut diatas adalah agar kesadaran perseroan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungannya meningkat, kemudian agar kebutuhan hukum dalam masyarakat tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan terpenuhi. Karena adanya peraturan

tersebut, maka pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan yang awalnya sukarela menjadi wajib untuk beberapa sektor industri. Dengan demikian praktek dan pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan kini lebih dipandang penting karena untuk memenuhi persyaratan yang ada di dalam undang-undang.

Pasar modal merupakan sarana bagi investor untuk menanamkan modalnya yaitu dengan pembelian surat berharga (saham/obligasi) secara langsung ataupun tidak langsung. Para investor maupun calon investor akan mempertimbangkan informasi keuangan sebelum mengambil keputusan. Apabila informasi tersebut lengkap dan akurat serta tepat waktu maka akan hal tersebut kemungkinan akan membuat investor untuk mengambil keputusan secara rasional. Apabila informasi dapat merubah kepercayaan investor untuk pengambilan keputusan maka informasi tersebut dianggap normatif.

Penerapan CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Rakhiemah dan Agustia (2009) *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah proses yang berfungsi untuk menyediakan informasi yang disusun untuk membahas CSR dalam laporan tahunan perusahaan ataupun dalam bentuk iklan-iklan yang berorientasi sosial, dimana kegiatan tersebut bisa dipertanggungjawabkan. Novita (2009) juga menjelaskan untuk mengetahui tingkat responsibilitas, akuntabilitas dan transparansi korporat kepada *stakeholders* maka bisa dilihat dari pengungkapan kinerja lingkungan ekonomi dan sosial dalam laporan tahunan. Oleh karena itu, kebanyakan investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR.

Koefisien respon laba adalah suatu pengukuran untuk mengukur reaksi investor terhadap laba akuntansi. Dalam penelitiannya, Subekti (2005) menerangkan bahwa untuk mengukur reaksi pasar atas informasi yang dikeluarkan di pasar modal menggunakan variabel proksi *abnormal return*. *Anbormal return* adalah suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui keadaan pasar. Ketika pasar menerima pengumuman maka pasar akan

meresponnya apabila pengumuman tersebut mengandung informasi. Hal ini akan membuat kesejahteraan investor meningkat, karena hal tersebutlah yang menyebabkan terjadinya *abnormal return*. Menurut Basamalah dan Jermias (2005), jika suatu informasi dianggap akan meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan akan mengungkapkan informasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio(2007) menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba. Dalam penelitiannya, Adisusilo (2011) juga mengungkapkan hasil penelitiannya yaitu timbulnya pengaruh yang negatif dan signifikan antara CSR dengan ERC secara parsial. Kemudian penelitian dari Pradipta dan Purwaningsih (2012) menemukan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC. Hasil yang berbeda sebelumnya juga telah ditemukan oleh Widiastuti (2002) yang mengukur pengungkapan sukarela secara umum terhadap koefisien respon laba, kemudian hasilnya adalah berpengaruh positif dan signifikan.

Salah satu alasan perusahaan melakukan pelaporan sosial adalah untuk memanipulasi pendapatan atau biasa kita sebut manajemen laba. Manajemen Laba adalah salah satu cara memanipulasi laporan keuangan sebagai bentuk interaksi antara manajer dan pihak *stakeholders* dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pelaksanaan tanggungjawab sosial adalah salah satu strategi untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholders*. Karena dengan melaksanakan kegiatan tanggungjawab sosial dapat memperkuat keberlanjutan perusahaan tersebut dengan membangun kerjasama antar *stakeholders* yaitu dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat di sekitarnya. Manajemen memanfaatkan kegiatan tanggungjawab sosial untuk memperoleh keuntungan salah satunya adalah untuk memaksimalkan penghasilan manajemen. Dalam penelitiannya, Prior *et.al* (2008) telah membuktikan bahwa

ada sekitar 593 perusahaan di 26 negara didunia telah melakukan CSR untuk menutupi manajemen laba

Dalam penelitian Palguna (2013) menunjukan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen. Kemudian hasil yang sama telah ditemukan Harduyanto (2011) bahwa tak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen laba dengan tingkat CSR. Pradipta dan Purwaningsih (2012) juga menunjukan bahwa adanya hubungan negatif antara pengungkapan tanggungjawab sosial terhadap ERC.

Salah satu contoh kasus di Indonesia adalah adanya kecurigaan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) terhadap manajemen Grup bakrie PT Bumi Resources Tbk yaitu adanya kecurangan atas laporan keuangan tahun 2012. Salah satu indikasinya, BUMI memiliki permasalahan dengan induknya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian sebelumnya masih belum konsisten. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapann tanggungjawabb sosial perusahaann terhadap koefesien repson laba dan manajemen laba. Replikasi ini menggunakan jurnal acuan darii penelitian yang dilakukann oleh Suryani dan Herianti (2015). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu perusahaan jasa yang terdapat di BEI. Alasan penulis memilih perusahaan jasa adalah karena perusahaan jasa yang terdapat diBEI terdiri dari berbagai subsektor jasa sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar secara keseluruhan. Jumlah perusahaan jasa yang ada di BEI Indonesia juga cukup banyak. Sehingga penelitian akan lebih akurat karena sampel yang diambil banyak.

Penelitian ini tujuannya untuk menganalisis dan memberikan bukti secara empiris tentang pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap koefesien respon laba dan manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memenuhi permintaan dari masyarakat, perusahaan memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan adalah salah satu informasi yang sering diminta dari perusahaan.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya terdapat ketidak konsitenan mengenai hubungan antara pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap koefisien respon laba dan manajemen laba sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI?
- b. Bagaimana pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI?
- c. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap koefisien respon laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan jasa di BEI
- b. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa di BEI
- c. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap koefisien respon laba pada perusahaan jasa di BEI

1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi pembaca, memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap koefisien respon laba dan manajemen laba
- b. Bagi perusahaan jasa, mendorong untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaannya lebih baik lagi dengan tidak mementingkan kepentingan personal
- c. Bagi akademisi, dapat menjadi referensi dan acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya